



PENGUNAAN METODE DIROSA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI INSTITUT AGAMA ISLAM SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

Umi Nasikhah, Arnadi, Hifza
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalimantan Barat
Indonesia
e-mail: uminasiha34@gmail.com

Diterima: 03 Februari 2021 | Direvisi: 23 April 2021 | Disetujui: 30 Mei 2021

Abstract

Muslims have an obligation to study the Qur'an and practice it. The Qur'an contains guidelines and instructions for mankind. This is what makes the Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Islamic Institute oblige students to really understand the Qur'an and practice it. However, in reality there are many students who have not been able to read the Qur'an properly and correctly. From the above problems as an Islamic educational institution, the Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Islamic Institute has the responsibility to improve students' reading skills of the Qur'an and graduate graduates who are ready to serve in the community. The focus of this research is to reveal the implementation of the dirosa method in learning the Qur'an. This research uses a qualitative approach and type of case study research. The results of this study indicate that the Qur'anic learning method used at the Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Islamic Institute is the Dirosa method (adults sharpened). The Dirosa method is a pattern of fostering the Qur'an and Islamic basics that is managed systematically, tiered and continuously designed specifically for adults.

Keywords: *application dirosa method, qur'an learning*

Abstrak

Umat Islam memiliki kewajiban dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Al-Qur'an berisi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia. Hal inilah yang menjadikan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas mewajibkan kepada mahasiswa untuk benar-benar dapat memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya. Namun kenyataan banyak ditemukan mahasiswa yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari permasalahan di atas sebagai lembaga pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dan meluluskan sarjana yang siap mengabdikan diri di masyarakat. Fokus

Penelitian ini adalah mengungkap pelaksanaan metode dirosa dalam pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas adalah metode Dirosa (dirasah orang dewasa). Metode Dirosa adalah pola pembinaan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa.

Kata Kunci: *implementasi, metode dirosa, pembelajaran al Qur'an*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang Allah Swt turunkan kepada manusia sebagai pedoman yang berisi ilmu pengetahuan, petunjuk, kejadian masa lalu dan masa yang akan datang. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat an-Nas, disampaikan secara mutawattir, terpelihara dari perubahan dan pergantian. (Abudin Nata, 1992: 56).

Kitab suci al-Qur'an sebagai mu'jizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk dan pedoman hidup, tidak boleh diragukan. Al-Qur'an diriwayatkan dengan mutawattir dan membacanya adalah ibadah (Herlina, 2017: 93). Al-Qur'an mengandung sumber ajaran Islam (Farkhan, 2019: 2). Orang yang membaca al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi (Abdul Majid Khon, 40).

Al-Qur'an begitu mudah untuk dipelajari dan diajarkan, sehingga terus banyak para ahli al-Qur'an dan juga para penghafal al-Qur'an di dunia. Karena sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. sebagaimana hadits Rasulullah Saw.

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.* (Al-Hadits)

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dalam beribadah harus bisa dikuasai dengan benar, dari membacanya dengan benar yaitu sesuai dengan kaidahnya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkannya. IAIS Sambas sebagai perguruan tinggi Islam ingin berperan lebih dalam meluluskan para sarjana Islam yang siap terjun di masyarakat, dengan salah satu indikatornya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mata kuliah praktek tilawah dan qiraah di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dilaksanakan di semester satu, meskipun mata kuliah ini 0 sks, namun mahasiswa harus lulus karena sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Di IAIS Sambas masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, belum fasih menyebutkan *makharijul huruf, akhkamul huruf, mad wal qashar, waqaf wal ibtida'* dan lainnya. Hal ini terlihat dari tes mengaji yang dilakukan oleh Puslatbima (pusat pelatihan dan keterampilan keagamaan) untuk pengelompokkan kelas dan instruktur mengaji di awal semester yang terbagi menjadi 3 kelas utama; yaitu kelas dasar, kelas mengah dan kelas tinggi (tilawah).

Menyikapi hal tersebut IAIS Sambas terus berupaya meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa dengan pendekatan metode pembelajaran al-Qur'an yang sesuai untuk usia mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "metode pembelajaran al-Qur'an di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dengan fokus pembelajaran al-Qur'an pada tingkat dasar dan menengah".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha mengkaji secara mendalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara mendalam. Dipilihnya studi kasus sebagai jenis penelitian yang digunakan karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Melalui jenis penelitian studi kasus diharapkan akan tergali seluruh data berkenaan dengan pembelajaran al-Qur'an oleh mahasiswa di IAIS.

Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pengajar diharapkan dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi dan peserta yang akan diajarkan, agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Metode adalah suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, dan dalam urutan langkah-langkah yang teratur (Muhammad Aman Mak'mun, 2018: 57). Metode juga diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Binti Maunah, 2009: 61). Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pengajar, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Muhammad Aman Mak'mun, 2018: 55). Jadi metode pembelajaran adalah sebuah cara menyajikan materi pelajaran yang dipakai oleh seorang pengajar atau pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta

didik pada saat berlangsungnya proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas adalah Dirosa (dirasah orang dewasa). Metode dirosa adalah pola pembinaan Islam yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus dan dirancang khusus bagi orang dewasa (Komari dan sunarsih, 2017: 3). Metode dirosa diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang lebih efektif untuk orang dewasa dan dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang (Komari dan Sunarsih, 2017: 6). Secara garis besar metode pembelajaran dirosa adalah ba-tu-si-ul (baca, tunjuk, simak, ulang) dan memberikan pengetahuan dasar keislaman (Syuaib Kurdi dan Abdul Aziz, 2012: 103).

Jenis program dirosa terbagi menjadi program klasikal pemula dan program lanjutan. Program klasikal pemula diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an (dari nol), atau peserta yang masih terbata-bata, belum benar dalam pengucapan *makhraj* dan panjang pendek bacaan. Sedangkan program lanjutan diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan seperti hukum tajwidnya (Syuaib Kurdi dan Abdul Aziz, 2012: 104).

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di IAIS Sambas menggunakan metode dirosa (dirasah orang dewasa), dimulai dari pengajar/instruktur melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dan *drill*. Pembelajaran metode Dirosa (dirasah orang dewasa) adalah: Batu-Siul (baca-tunjuk-simak-ulang), yaitu (1) pengajar/instruktur Puslatbima (pusat pelatihan dan keterampilan keagamaan) Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas membacakan al-Qur'an, peserta/mahasiswa menunjuk tulisan, dan mendengarkan bacaan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan pengajar, dan juga mendengar bacaan dari semua peserta; (2) peserta mampu dan lancar tadarus al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (waqaf wa ibtida'); (3) mampu membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya dan, (4) memberikan pengetahuan dasar keislaman. Sedangkan keunggulan program dirosa adalah: (1) dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek nenek dan Muallaf); (2) metode yang mudah dan cepat; (3) pembinaan hingga lancar membaca al-Qur'an; (4) bimbingan materi dasar keislaman; (5) sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode dirosa dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada saat peserta sebelum mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode dirosa dan ujian yang kedua dilaksanakan setelah peserta mengikuti pembelajaran menggunakan metode dirosa. Nilai awal pada saat ujian adalah 100 dan akan terus berkurang jika terdapat kesalahan membaca Al-Qur'an pada saat pelaksanaan ujian berlangsung. Penilaiannya meliputi kelancaran atau tartil, kefasihan, dan kaidah tajwid.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di IAIS Sambas menggunakan metode dirosa (dirasah orang dewasa), dimulai dari pengajar/instruktur melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dan *drill*. Program dirosa terbagi menjadi program klasikal pemula dan program lanjutan. Program klasikal pemula diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an (dari nol), atau peserta yang masih terbata-bata, belum benar dalam pengucapan *makhraj* dan panjang pendek bacaan. Sedangkan program lanjutan diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan seperti hukum tajwidnya

Daftar Rujukan

- Adib, Mohammad. (2011). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'mun, M. Aman. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. An-Naba': Jurnal Pendidikan Islam. Volume 4 Nomor 1 2018.
- Nata, Abudin. (1992). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herlina. (2017). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Proseding. PPs Universitas PGRI Palembang
- Farkhan, Muhammad. (2019). *Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Islam Kartasura*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Khon, Abdul Majid. (2007). *Praktikum Qira'at Keanean Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*.
- Komari dan Sunarsih, (2015). *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. Cet. III; Bogor: Yayasan Cita Mulia Mutiara.
- Komari dan Sunarsih, (2017). *Dirosa* (Cet. XXXIV; Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara.

- Kurdi, Syuaib & Abdul Aziz. (2012). *Model Pembelajaran Efektif BTA berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lutfi, Ahmad. (2004). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta : Departemen Agama RI.
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, (1995). *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya. Karya Aditama.